

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal dalam beberapa tahun terakhir memiliki perkembangan yang cukup signifikan terkait banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi terhadap instrumen keuangan yang ada pada pasar modal. Menurut Fitriyah dan Rahayu (2013) pasar modal memiliki 2 fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan, fungsi ekonomi yaitu penyedia fasilitas untuk mempertemukan dua pihak yaitu investor atau pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak kedua yaitu emiten atau pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal adalah menyediakan dana bagi pihak yang membutuhkan dan pihak yang mempunyai kelebihan dana tanpa harus terlibat langsung dalam aktivitas yang diperlukan untuk investasi.

Menurut Houtmand (2018) dalam CNBC Indonesia, banyak investor yang terdaftar pada KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) pada tahun 2018 adalah 829.426 SID dimana jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 31,97% dari tahun 2017 dengan banyak investor yaitu 628.491 SID. Selain adanya perkembangan investasi BEI mencatat ada sebanyak 624 perusahaan yang telah terdaftar sebagai perusahaan *GO PUBLIC* yang mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun, dimana pada tahun 2013 BEI mencatat terdapat 483 perusahaan *GO PUBLIC*. Terdapat berbagai instrumen keuangan yang bisa dipilih oleh

investor dalam berinvestasi seperti saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif dan instrumen keuangan lainnya.

Investor memiliki hak untuk berinvestasi pada instrumen yang diinginkannya, saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling banyak diminati oleh investor. Investor juga memiliki hak untuk memilih saham apa yang ingin dibeli dan dijual serta menahan saham yang dimiliki dalam kurun waktu tertentu. Para investor dapat menjual dan membeli saham yang diinginkannya ketika saham tersebut sudah memberikan keuntungan maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menahan saham yang dimilikinya. Menurut Li et al (2012) *Stock holding period* akan dapat meningkatkan pengembalian yang dimiliki investor serta dapat mengurangi resiko kerugian.

*Stock holding period* merupakan lama periode seorang investor dalam menahan saham suatu perusahaan ataupun instrumen keuangan lainnya. Lama seorang investor menahan saham yang dimilikinya juga akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkannya. Tingkat keuntungan tersebut dapat berupa *capital gain* dan *dividen*, namun keuntungan tersebut besarnya tidak bisa ditentukan oleh investor karena ketidakpastian pasar. *Dividen* merupakan keuntungan yang didapatkan oleh investor ketika perusahaan akan membagikan keuntungan yang dimiliki dalam kurun waktu tertentu setelah perusahaan tersebut melakukan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). *Capital Gain* merupakan keuntungan yang didapatkan oleh investor berupa selisih harga pada saat investor

membeli saham dengan harga pada saat menjual atau harga terbaru dari saham yang dimiliki oleh investor tersebut (Hartono, 2017).

Investor akan menahan saham yang dimilikinya dalam kurun waktu tertentu apabila diprediksi akan memberikan keuntungan dan investor akan menjual saham yang dimilikinya ketika saham tersebut sudah tidak memberikan keuntungan (Ratih & Achandiyah, 2018). Tujuan dari *Stock holding period* oleh investor adalah untuk memaksimalkan keuntungan seta meminimalkan resiko dari investasi yang dilakukan. Seorang investor yang akan melakukan investasi dan melakukan *stock holding period* biasanya akan melakukan analisis terhadap beberapa faktor terlebih dahulu. Menurut Ahmad dalam Utami dan Sedana (2016) dalam melakukan investasi seorang investor akan melakukan beberapa analisis yaitu pertama analisis dalam mempertimbangkan biaya transaksi (*transaction cost*), kedua yaitu mengetahui jenis investasi yang dilakukan dan resiko yang didapatkan dari investasi tersebut, ketiga yaitu menganalisis kondisi ekonomi yang berkaitan dengan investasi yang dipilih, keempat yaitu analisis terhadap kelompok industri investasi dan yang kelima adalah analisi terhadap kinerja perusahaan yang dipilih. Setelah serorang investor melakukan analisis tersebut maka investor akan mengetahui apakah mereka akan melakukan akan menaham saham yang dimiliki.

Meningkatnya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa adanya peningkatan

pada perusahaan yang membutuhkan dana untuk dapat mengembangkan perusahaannya dimana peningkatan itu diikuti dengan adanya kenaikan dan penurunan pada tingkat volume perdagangan dari tahun 2014 sampai 2018. Perkembangan serta penurunan dari volume perdagangan tersebut juga akan mempengaruhi lama seorang investor dalam menahan sahamnya.

**Tabel 1.1**  
**Pekembangan Volume Perdagangan**

Tahun	Volume Perdagangan (Lembar)	Rata-rata Volume Perdagangan per Hari
2018	2.536.279.000.000	10,568
2017	2.844.846.000.000	11,953
2016	1.925.420.000.000	7,827
2015	1.446.314.000.000	5,928
2014	1.327.016.000.000	5,484

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Menurut Brennan and Subrahmanyam dalam Garnia *et.al* (2014) volume perdagangan saham akan menjadi penentu dalam tingkat return terhadap *stock holding period* yang didapatkan oleh investor, volume perdagangan saham yang rendah memperlihatkan bahwa investor lebih memilih untuk menahan saham yang dimilikinya sedangkan volume perdagangan saham yang tinggi memperlihatkan bahwa investor lebih memilih menjual saham yang dimilikinya daripada menahan saham tersebut. Salah satu sektor yang mendapat perhatian oleh investor yaitu sektor *finance* (keuangan), dimana dalam kurun waktu 2 tahun terakhir sektor *finance* memiliki tingkat volume perdagangan saham tertinggi yang di catat oleh Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.2**

**Perkembangan Volume Perdagangan Saham Sektor *Finance***

Sektor	Tahun	
	2017	2018
Agri (Pertanian)	84.477.000.000	45.520.000.000
Mining (Pertambangan)	340.966.000.000	316.990.000.000
Basic Industry (IDasar dan Kimia)	105.926.000.000	126.922.000.000
Miscellaneous (Aneka Industri)	132.223.000.000	89.898.000.000
Consumer Goods (Industri Barang Konsumsi)	162.712.000.000	208.742.000.000
Property	436.055.000.000	584.241.000.000
Infrastructure (Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi)	224.671.000.000	300.539.000.000
Finance (Keuangan)	541.234.000.000	428.219.000.000
Sektor Trade (Perdagangan, Jasa, dan Investasi)	324.230.000.000	36.778.000.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

*Stock holding period* dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal . Faktor eksternal yang mempengaruhi *stock holding period* adalah inflasi dan keadaan perekonomian suatu negara. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi *stock holding period* adalah *transaction cost* ; *bid ask pread*, *market value* dan *variance return* (Mendelson dalam Utami & Sedana, 2016).

*Bid ask spread* merupakan bagian dari *transaction cost* dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Menurut Ratih dan Achadiyah (2018) *bid ask spread* yang besar akan membuat *stock holding period* saham yang dilakukan oleh investor juga akan lama dan begitu juga sebaliknya. Investor akan memperhatikan hal tersebut dengan tujuan mengetahui apakah saham yang dimilikinya akan dapat memberikan keuntungan sesuai dengan lama *stock holding period* saham.

*Market value* merupakan nilai dari sebuah perusahaan yang melakukan perdagangan saham pada periode tertentu. Menurut Ratih dan Achadiyah (2018) *market value* yang besar akan membuat *stock holding period* saham yang dilakukan oleh investor juga akan lama dan begitu juga sebaliknya. *Market value* menjadi salah satu faktor keamanan yang diperhatikan, karena dengan *market value* yang besar maka investor akan lebih aman dalam berinvestasi pada suatu saham.

*Variance return* merupakan tingkat resiko yang harus ditanggung oleh investor untuk mendapatkan return. Menurut Ratih dan Achadiyah (2018) *variance return* yang besar akan membuat *stock holding period* saham yang dilakukan oleh investor akan sebentar dan begitu juga sebaliknya. *Stock holding period* saham yang sebentar tersebut dilakukan karena resiko yang besar dapat mengurangi return dari suatu saham.

Selain faktor internal terdapat faktor lain yang diperhatikan oleh investor yaitu *dividen payout ratio*, DPR merupakan perbandingan dividen perlembar saham dengan laba bersih saham. Menurut Fakhruddin dalam Utami dan Sedana (2016) *dividen payout ratio* yang besar akan membuat *stock holding period* yang dilakukan oleh investor juga akan lama dan begitu juga sebaliknya. Perbandingan dividen yang bagus mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga investor tertarik untuk menahan sahamnya.

Berdasarkan data dan kajian mengenai faktor yang mempengaruhi *stock holding period* diatas maka penulis memilih untuk melakukan

pengujian terhadap “**Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market value, Variance return dan Deviden payout ratio Terhadap Stock holding period***”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang didapatkan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Bid ask spread* terhadap *Stock holding period* pada perusahaan yang termasuk kedalam sektor *finance*
2. Bagaimana pengaruh *Market value* terhadap *Stock holding period* pada perusahaan yang termasuk kedalam sektor *finance*
3. Bagaimana pengaruh *Variance return* terhadap *Stock holding period* pada perusahaan yang termasuk kedalam sektor *finance*
4. Bagaimana pengaruh *Deviden payout ratio* terhadap *Stock holding period* pada perusahaan yang termasuk kedalam sektor *finance*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah yang didapatkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *Bid ask spread* terhadap *Stock holding period* pada perusahaan yang termasuk kedalam sektor *finance*
2. Mengetahui pengaruh *Market value* terhadap *Stock holding period* pada perusahaan yang termasuk kedalam sektor *finance*
3. Mengetahui pengaruh *Variance return* terhadap *Stock holding period* pada perusahaan yang termasuk kedalam sektor *finance*

4. Mengetahui pengaruh *Deviden payout ratio* terhadap *Stock holding period* pada perusahaan yang termasuk kedalam sektor *finance*

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu *stock holding period* pada perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *finance* dari tahun 2014 sampai 2018 sebanyak 91 perusahaan dimana 43 perusahaan termasuk ke dalam papan pengembangan dan 48 perusahaan termasuk kedalam papan utama. Penelitian ini mencakup faktor faktor yang dapat mempengaruhi *stock holding period* yaitu *bid ask spread*, *market value*, *variance return* dan *deviden payout ratio*. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *Annual Reprt* atau laporam tahunan suatu perusahaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *stock holding period* pada perusahaan yang termasuk kedalam sektor *finance*.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis peneltian ini yaitu :

- a. Bagi mahasiswa, yaitu dapat mengetahui faktor-faktor yang mempegaruhi *stock holding period* pada perusahaan yang termasuk kedalam sektor *finance*

- b. Bagi akademisi, yaitu dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, sebagai sumber bacaan dan informasi serta sumber pengetahuan untuk mahasiswa lainnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan singkat pada masing-masing bab secara keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB 2 : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi landasan teoritis serta beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Dengan adanya landasan teori dari penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran yang akan menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

#### BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis, dan pembahasan.

#### BAB 5 : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data, keterbatasan penelitian, saran-saran, dan implikasi yang berkaitan dengan penelitian.

